BAB I

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bagian bab I ini, penulis akan menggambarkan secara umum tentang lokasi penelitian yang dipilih, yakni Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi yang terletak di Desa Laob Kecamatan Polen, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Klasis Mollo Timur. Untuk mengawali bab ini, penulis membaginya dalam satu bagian besar yaitu gambaran umum tentang Jemaat. Gambaran yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

1.1 Letak Geografis

Wilayah pelayanan Jemaat GMIT bermata Jemaat Feto Mone, Mata Jemaat Maranatha Noebesi terletak pada dusun Tapen Pah, Desa Laob Kecamatan Polen, letak geografisnya adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Noenoni

b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kuale'u

c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tobu dan Bijeli

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bosen

1.2 Sejarah berdirinya Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone, Mata Jemaat Maranatha Noebesi

Jemaat GMIT Feto Mone Laob adalah salah satu jemaat yang berada di Klasis Mollo Timur. Jemaat GMIT Feto Mone merupakan jemaat bermata jemaat yang terdiri dari Mata Jemaat Koinonia Mnesatanen dan Mata Jemaat Maranatha Noebesi, dan terletak di wilayah Dusun Tapen Pah, Desa Laob, Kecamatan Polen, Kabupaten Timur Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Pada awalnya wilayah pelayanan Jemaat Feto Mone masih merupakan bagian dari Jemaat GMIT Ora Et Labora Baob. Namun kebutuhan pelayanan yang semakin banyak, ditambah dengan wilayah pelayanan Jemaat GMIT Ora Et Labora yang semakin luas sehingga membuat Majelis Jemaat mengadakan keputusan untuk pemekaran Jemaat. Oleh karena itu, pada tanggal 14 Juni 2016 sesuai surat keputusan Majelis Sinode maka dinyatakan bahwa Jemaat Feto Mone menjadi Jemaat mandiri yang terdiri dari dua Mata Jemaat, yakni Mata Jemaat Koinonia Mnesatanen dan Mata Jemaat Maranatha Noebesi.

Secara geografis Jemaat Feto Mone berbatasan langsung dengan:

a). Sebelah Timur berbatasan dengan Klasis Mollo Utara

b). Sebelah Barat berbatasan dengan Jemaat Noenoni

c). Sebelah Utara berbatasan dengan Jemaat GMIT Ora Et Labora Baob

d). Sebelah Selatan berbatasan dengan Klasis Mollo Tengah

Wilayah Jemaat Feto Mone adalah salah satu wilayah yang berada di Klasis Mollo Timur. Mata Jemaat Maranatha Noebesi adalah Jemaat bermata Jemaat dari Jemaat GMIT Feto Mone-Laob.

Sejarah Mata Jemaat Maranatha Noebesi bermula dari kehadiran sekelompok kecil paduan suara yang selalu berkumpul menyiapkan pujian untuk dinyanyikan saat kebaktian minggu di Bijeli. Kelompok paduan suara itu diberi nama PS Bijeli dengan personil yang ada, yakni: Lazarus Lopies, Henderina Lopies, Salmun Saetban, Erasina Lopies dan Yumina Lopies. Jika pada hari minggu mereka tidak sempat hadir pada kebaktian di Bijeli, maka mereka akan mengadakan ibadah bersama di kampung kecil mereka, yakni di Malelat.

Dalam perkembangannya kelompok kecil ini menjadi kelompok Doa, yang di mulai dari tahun 1956 hingga tahun 1963, dengan perubahan tempat yakni mereka berkumpul di Kiuponi. Setelah itu mulai masuk pendeta sebagai pemimpin gereja, dan pada saat itu Pdt.

Welem V. Bay diutus untuk melayani 4 Mata Jemaat. Namun kelompok Doa ini tidak memenuhi persyaratan sehingga harus ditutup, dan kemudian mereka diikutsertakan dalam anggota Jemaat yang berbakti di Laob hingga tahun 1966. Pada tanggal 25-12-1966, mereka mengadakan kebaktian natal pertama di keluarga Kono Mella, yang sebelumnya beliau belum menjadi anggota baptis, sehingga pada keesokan harinya Kono Mella memberikan dirinya untuk dibaptis, dan di gunting rambutnya, serta namanya diganti menjadi Mesakh Mella.

Sejak saat itu, mereka mulai mendirikan Rumah Gereja darurat untuk di pakai dalam beribadah setiap minggunya. Yang mengusulkan adanya pembangunan Gereja darurat yaitu Penatua Stefanus Meko dibawah pengawasannya Pdt. Welem V Bay hingga tahun 1968. Pada tahun 1968-1969, Penatua Stefanus Meko diganti dengan Penatua Mesakh Nenometa. Pada tahun 1969-1971, Penatua Mesakh Nenometa diganti dengan Penatua Yunus Lopies. Pada tahun 1971-1972, Penatua Yunus Lopies diganti dengan penatua Soleman Saetban. Pada tahun 1972-1973, penatalayanan kembali dipimpin oleh penatua Yunus Lopies, seiring dengan perkembangan pelayanan yang ada.

Pada tahun 1975, atas dasar keputusan bersama maka ditetapkan nama Maranatha Noebesi, sebagai nama dari Gereja darurat yang dibangun. Gereja Maranatha pada saat itu dipimpin oleh utusan Injil yaitu Piter Kobi hingga tahun 2010. Pada tahun 2010 terjadi pergantian pendeta wilayah Jemaat, sehingga Pdt. Welem V. Bay digantikan dengan Pdt. Imanuel V. Manu, yang menjadi penanggung jawab saat itu adalah penatua Samuel Mella. Pada tahun 2013, Pdt. Imanuel V. Manu digantikan dengan Pdt. Billa Koilher, S.Si. Seiring berjalannya waktu, terjadi pemekaran dari Jemaat Baob, yang mana pada tanggal 14 Juni 2016 sesuai Surat Keputusan Sinode terhadap pemekaran Jemaat, maka Jemaat Feto Mone terbentuk menjadi Jemaat mandiri, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 110 KK dan terdiri dari Jemaat bermata Jemaat, yakni Mata Jemaat Koinonia Mnesatanen dan Mata

Jemaat Maranatha Noebesi, serta menempatkan Pdt. Ice I. D Soru-Liunome, S. Th, sebagai Ketua Majelis Jemaat Feto Mone sampai saat ini.

1.3 Struktur organisasi

1.3.1 Badan Pengurus Majelis Jemaat GMIT Bermata Mata Feto Mone, Mata Jemaat Maranatha Noebesi

Wilayah pelayanan jemaat tersebut meliputi lima rayon yang diatur oleh majelis masing-masing. Adapun badan pengurus Majelis Jemaat GMIT wilayah Feto Mone, Mata Jemaat Maranatha Noebesi adalah sebagai berikut:

1) Ketua Majelis Jemaat : Pdt. Ice I. D. Soru-Liunome, S.Th
2) Wakil ketua : Pnt. Hendrik Kase
3) Sekretaris : Pnt. Fredci Lopies
4) Bendahara : Pnt. Mikael Lopies

Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi adalah Jemaat bermata Jemaat dari Jemaat GMIT Feto Mone-Laob, yang terdiri dari lima Rayon. Jemaat ini terdiri dari 67 KK dan 207 Anggota Jemaat. Pelayanan dalam jemaat dibantu dan ditopang oleh sepuluh orang Penatua, lima orang Diaken dan satu orang Pengajar. Berikut daftar nama Penatua, Diaken dan Pengajar Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi:

Tabel

Daftar Nama Penatua, Diaken Dan Pengajar

Rayon	Penatua	Diaken	Pengajar
1	- Hendrik Kase - Sovice Mella	Welni Taneo	-
2	- Soleman Kase - Mahtot Mnanu	Sovia Nenobais	-
3	- Fredci Lopies - Veronika Labelu	Ice Sabuna	Ince Lopies
4	- Meli Mella - Simson Tasekeb	Lebrina Sanam	-
5	- Mikael Lopies - Dorkas Neking	Taroci Sni	-

Sumber Data: Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone, Mata Jemaat Maranatha Noebesi

Berikut susunan personalia Unit-Unit Pembantu Pelayanan (UPP) Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi periode pelayanan 2020-2023:

1.3.2 Pengurus personalia Unit-Unit Pembantu Pelayanan (UPP) Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi

1. UPP Kategorial

UPP kaum bapak : Pnt. Soleman Kase

UPP kaum perempuan : Pnt. Meriana Loasana

UPP PAR : Pnt. Ida Leta Tanaem

Anggota : Pnt. Yati Mesakh dan Pngjr. Ince Lopis

UPP Pemuda : Pnt. Yati Mesakh

UPP Lansia : Pnt. Dina Tanaem

3. Badan Pembantu Pelayanan

Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BP3J)

Ketua	: Pnt. Melkisedek Tanaem
Anggota	: Bpk. Nedi Kase
	Pnt. Meli Mela

Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Pelayanan Jemaat (BP4J)

Ketua	: Bpk. Orgen Kamlasi
Anggota	: Bpk. Samuel Mela
	Bpk. Marthinus Toto

Panitia Pembangunan dan Tata Ruang

Ketua	: Mikael Lopis
Sekretaris	: Dias Kobi
Bendahara	: Eni Mahtot Mnanu
Anggota	:Semua Anggota Mata Jemaat Maranatha Noebesi

Dari strukutur orgsnisasi kemajelisan di atas, terdapat 27 orang majelis yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan. Dari jumlah 13 laki-laki yang terdapat dalam tubuh kemajelisan semuanya memperoleh jabatan penting dalam kebudayaan sebagai *atoin amaf*[1]. Pada saat menjalankan pelayanan sebagai majelis, dan disaat yang sama mereka juga menjalankan tanggung jawab sebagai orang yang memiliki jabatan penting dalam budaya.[2] Tanggung jawab ini, yang dapat dilihat dalam pelaksanaan *fena ume maika* atoin amaf

[1] Atoin amaf adalah orang yang memiliki peran penting dalam budaya Timor khususnya keluarga. Atoin amaf ini adalah saudara laki-laki dari seorang istri atau ibu dari sebuah keluarga Timor.

[2] Fredci Lopis, (50 Tahun, Sekretaris Jemaat Maranatha Noebesi), *Wawancara*. Selasa, 11 Januari 2022 jam 16.00 Wita.

menjalanlan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan pembuatan rumah dengan berbagai ritual yang dijalankan.

1.4 Keadaan Statistik Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone, Mata Jemaat Maranatha Noebesi

1.4.1 Jumlah Anggota Jemaat

Jumlah anggota Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi hingga saat ini sebanyak 67 KK dengan jumlah jiwa 207 jiwa yang tersebar di lima rayon pelayanan. Data selengkapnya ada pada tabel di bawah ini:

Tabel

Statistik Jemaat GMIT wilayah Feto Mone, Mata Jemaat Maranatha Noebesi

Rayon	Jumlah KK	Jumlah Anggota		Anggota Baptis	Anggota Sidi	Nikah Gereja
		L	P			
1	13	28	22	37	22	8
2	13	25	18	32	26	7
3	14	18	25	41	27	13
4	14	10	15	35	33	10
5	13	23	23	40	40	9
JUMLAH	**67**	**104**	**103**	**185**	**148**	**47**

Sumber Data: Data Statistik Jemaat Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi Tahun 2020

1.4.2 Tingkat Pendidikan Jemaat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Satuan
1.	SD	59	Jiwa
2.	SLTP	44	Jiwa
3.	SLTA	24	Jiwa
4.	S1	-	Jiwa
5.	Tidak Sekolah	70	Jiwa
	Jumlah	207	Jiwa

Sumber data: Majelis Harian Maranatha Noebesi

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan mempunyai presentase tertinggi ada pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan yang tidak sekolah. Jika bahwa yang tidak sekolah juga termasuk anak-anak Balita yang belum berusia sekolah. Meski demikian, perbandingannya sangat jauh sekali. Untuk itu, tingkat pendidikan Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi masih sangat rendah.

1.5 Keadaan Jemaat

1.5.1 Keadaan sosial ekonomi

Mata pencaharian dari Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi berbeda-beda, namun sebagian besarnya adalah petani dan peternak. Pekerjaan yang dilakukan setiap hari dan sangat mempengaruhi perekonomian jemaat. Pendapatan jemaat pada umumnya di Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi rata-rata sangat rendah. Ada banyak sumber daya alam yang ada dalam jemaat diantaranya kemiri, asam, siri, pinang, ubi kayu, dll

yang dapat digunakan jemaat untuk memenuhi kelangsungan hidupnya.[3] Namun, dapat ditemukan dalam jemaat bahwa sumber daya alam yang melimpah, tetapi sumber daya manusianya masih sangat minim. Sumber daya alam yang ada digunakan jemaat untuk dijual dan mendapatkan hasil untuk memenuhi segala kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian, akibat dari sumber daya manusia yang lemah, ada banyak diantara jemaat yang hanya dapat mengkonsumsi hasil yang ada untuk kebutuhan jemaat saja. Masalah ekonomi dalam jemaat terjadi karena pemahaman dari jemaat untuk dapat meningkatkan ekonomi yang ada masih tergolong lemah. Keterbatasan dalam keuangan dalam jemaat juga mempengaruhi pendidikan dalam keluarga. Ditemukan banyak anak-anak yang harus putus sekolah atau ada yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti kuliah, bahkan ada yang sama sekali tidak bersekolah.[4]

Untuk memenuhi segala kebutuhan, anggota jemaat bercocok tanam. Pada musim hujan para petani memakai lahan mereka untuk dapat menanam jagung. Setiap hari tempat mereka di kebun untuk dapat mengurus segala tanaman. Selain jemaat menanam jagung, mereka juga menanam sirih, pinang, ubi dan tanaman lainnya. Data selengkapnya ada di bawah ini:

[3] Nikolas Toineno, (65 Tahun, Tokoh Adat), *Wawancara*. Kamis, 14 November 2021 jam 15.30 Wita.
[4] Pdt. Ice I. D. Soru-Liunome, S. Th (Ketua Majelis Mata Jemaat Maranatha Noebesi), *Wawancara*. Kamis, 18 November 2021 jam 17.00 Wita.

Tabel

Mata Pencaharian Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Petani	37
2	Tukang bangunan	5
3	Pegawai swasta	3
4	Guru	-
5	Pegawai Negeri Sipil	-
6	Tukang Ojek	8
7	Sopir	6
	Jumlah	59

Sumber data: Majelis Harian Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi

1.5.2 Keadaan Sosial Budaya

Budaya bagi Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi masih sangat melekat pada diri mereka dan tidak mudah untuk ditinggalkan. Budaya yang ada di Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi adalah budaya yang sudah diwariskan dari Nenek moyang, dan dilanjutkan oleh Jemaat setempat. Salah satunya ialah budaya *tafena ume maika* yang masih dipertahankan hingga saat ini, selain itu jemaat setempat saling membantu dan saling bekerja sama dalam segala hal. Contoh kecil dalam pembangunan gedung gereja, semua mengambil bagian dalam pembuatan gereja tersebut. Menurut hasil penelitian pendapatan dari jemaat sangat minim namun kesadaran untuk memberi dalam pembangunan sangat baik.

Budaya yang masih melekat pada diri jemaat adalah dalam hubungan relasi antara anggota jemaat pada umumnya masih sangat terikat dengan adat. Selain yang telah

disebutkan, peran atoin amaf atau tokoh adat di tempat ini sebagai pemegang kuasa, bukan hanya dalam masyarakat tetapi terjadi juga hingga di dalam pelayanan. Hal ini dikarenakan mandat yang telah diberikan kepada atoin amaf. Di Jemaat ini urusan adat sangat penting, dalam acara apa saja adat selalu diutamakan hingga sampai pada kegiatan gereja pun masih menggunakan adat. Di jemaat tersebut budaya dan Kristus sama-sama penting.[5] Hal yang nampak dalam setiap acara gereja dilakukan dengan penerimaan secara adat oleh jemaat setempat disertakan dengan tarian dengan menggunakan gong. Adat yang dimaksudkan di sini menggunakan adat Mollo (Bijoba).[6]

Selain itu, dalam tahapan adat perkawinan masyarakat Laob khususnya penurunan marga perempuan, menaikan marga laki-laki yang dikenal dengan istilah *Kaus kanaf*. Penurunan Marga dapat dilakukan setelah pemberkatan di gereja atapun pada waktu lain yang disepakati oleh kedua keluarga. Apabila penurunan marga dilangsungkan setelah pemberkatan, maka ini akan langsung menjadi tahap terakhir. Namun, apabila penurunan marga tidak dilakukan setelah pemberkatan maka pengantin perempuan akan dibawa ke rumah laki-laki dan akan melakukan penurunan marga sesuai waktu yang ditentukan. Tahap ini yang menentukan perempuan sah mengikuti marga dari suaminya.[7]

Salah satu tradisi adat yang masih dikembangkan oleh masyarakat Laob hingga saat ini ialah *helaketa*[8]. Dalam tradisi ini dilaksanakan di sungai yang bertempat di wilayah perbatasan antara wilayah masyarakat Mollo, Amanuban, Amanatun dan di wilayah perbatasan antar kabupaten di pulau Timor. Tradisi ini dilakukan pada saat seorang laki-laki muda dari Mollo mengambil seorang gadis muda di luar dari wilayah Mollo karena adanya sumpah yang dilontarkan oleh nenek moyang untuk tidak mengambil gadis di luar dari suku

[5] Yohanis Mella, (67 Tahun, Tokoh Adat), *Wawancara*. Kamis, 14 November 2021 jam 15.00 Wita.
[6] Oktovianus Lassi, (68 Tahun, Tokoh Adat), *Wawancara*, Minggu, 10 Januari 2022 Jam 08.00 Wita.
[7] Hendrik Kase (59 Tahun, Wakil Ketua Majelis), *Wawancara*, Senin, 10 Januari 2022 Pukul 10.30 Wita.
[8] Helaketa artinya tarik lidi yang mengandung arti menarik lidi untuk menghubungkan kembali relasi yang disekat melalui sumpah nenek moyang akibat perang.

Mollo, begitupun sebaliknya. Tradisi ini dilakukan dengan tujuan melepaskan sumpah yang telah dilontarkann oleh nenek moyang sehingga kedua pasangan yang ingin menikah bisa membangun rumah tangga dengan aman serta kedua keluarga bisa bersatu.[9]

1.6 Pelayanan Gereja

Program pelayanan dalam Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat M Maranatha aranata Noebesi berdasarkan pada keputusan Sinode GMIT yang berpatokan pada lima panca pelayanan, yaitu:

1.6.1 Bidang Diakonia (Pelayanan)

Pelayanan diakonia adalah pelayanan kasih yang dilakukan kepada Jemaat-jemaat yang membutuhkan bantuan kepada janda, duda, yatim piatu dan fakir miskin. Berikut adalah beberapa bentuk pelayanan Diakonia yang dilakukan oleh Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi:

1. Pelayanan kepada orang yang berduka yang dilakukan disetiap rayon kepada keluarga yang mengalami kedukaan
2. Bantuan berupa uang, sembako seperti beras, gula, kopi, dll terhadap janda, duda dan fakir miskin.

1.6.2 Bidang Koinonia (Persekutuan)

Bidang koinonia bertujuan untuk membangun relasi persekutuan antar sesama dan jemaat. Gereja mesti menjadi teladan dalam mengembangkan persekutuan di antara jemaat.

1. Tukar pelayan antar rayon
2. Perkunjungan pelayan di setiap rayon

[9] Yohanis Mella, (67 Tahun, Tokoh Adat), *Wawancara*. Senin, 10 Januari 2022 Pukul 12.10 Wita.

1.6.3 Bidang Marturia (kesaksian)

Program pelayanan di bidang Marturia adalah untuk meningkatkan pemahaman jemaat tentang fungsinya sebagai umat di tengah-tengah dunia. Berikut adalah beberapa bentuk pelayanan Marturia (Kesaksian) yang dilakukan di Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi adalah sebagai berikut:[10]

1. Kunjungan disetiap rumah-rumah jemaat
2. Kunjungan orang sakit
3. Kebaktian padang
4. Kebaktian disetiap rayon

1.6.4 Bidang Oikonomia (Penatalayanan)

Bidang oikonomia bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan administrasi dan manejemen dalam jemaat. Program pelayanan di Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi saat ini adalah meningkatkan pembangunan bagi kepentingan pelayanan. Kegiatan yang dilakukan oleh jemaat untuk meningkatan pelayanan gereja, diantaranya:

1. Mendata/sensus ulang Mata Jemaat Maranatha Noebesi
2. Pencarian dana oleh setiap rayon

1.6.5 Bidang Liturgia (Ibadah)

Liturgi yang dimaksudkan adalah tata ibadah, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman jemaat tentang makna ibadah dan hubungan mereka dengan Tuhan serta dapat mengekpresikannya dalam kehidupan sehari-hari.[11] Program pelayanan dalam Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi dalam bidang liturgia, yakni:

[10] Pdt. Ice I. D. Soru-Liunome, S. Th (Ketua Majelis Mata Jemaat Maranatha Noebesi), *Wawancara*. Kamis, 18 November 2021 jam 12.50 Wita.

[11] Tata Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), 2010, 35.

1. Program pengembangan dan peningkatan kualitas ibadah
2. Menggunakan liturgi model I dan model II

1.7 Kegiatan Pelayanan

Pelayanan dalam jemaat dipimpin oleh seorang pendeta dan dibantu oleh Unit Pembantu Pelayanan. Jenis-jenis kegiatan pelayanan kategorial fungsional di Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi meliputi: Ibadah Rumah Tangga, Pelayanan Anak dan Remaja, Kaum Pemuda, Kaum Bapak, Kaum Perempuan, dan Kaum Lansia.[12]

1.7.1 Kebaktian umum dan Pelayanan Khusus

1. Kebaktian Hari Minggu

   Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi melakukan kebaktian minggu di Gedung kebaktian. Kebaktian Minggu dilakukan sekali yaitu kebaktian utama pagi jam 08.00 Wita-selesai. Liturgi yang digunakan adalah liturgi model I dan model II sedangkan bacaan Alkitab disesuikan dengan Majelis Sinode GMIT dan terkadang disesuikan dengan yang memimpin kebaktian Minggu.

2. Kebaktian Hari Raya Gerejawi dan Hari Raya Khusus

   Pelayanan Hari Raya Gerejawi seperti Paskah, Jumat Agung, Pentakosta, Natal, Adven, Hari Ulang Tahun Reformasi dan Hari Ulang Tahun GMIT serta Tahun Baru, pelayanan ibadat syukur, ibadat penghiburan dilayani oleh Pendeta dan didampingi oleh majelis

[12] Majelis Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone, Mata Jemaat Maranatha Noebesi, *Program Pelaksanaan Pelayanan dan APBJ, 2020.*

jemaat, ataupun oleh majelis rayon masing-masing jika Pendeta berhalangan.

3. Kebaktian Khusus Pelayanan di Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi yaitu pelayanan Sakramen Perjamuan Kudus, Sakramen Baptisan Kudus, pemakaman, pemberkatan nikah, katekasasi, peneguhan anggota sidi. Pelayanan sakramen Baptisan Kudus biasanya diadakan pada saat Paskah dan Natal tetapi jika ada permintaan dari jemaat maka akan dilayani, sedangkan sakramen Perjamuann Kudus dilakukan setiap empat kali dalam satu tahun.

1.7.2 Pelayanan Teritorial

1. Ibadah Rumah Tangga

   Pelayanan ibadah rumah tangga di setiap rayon dilakukan setiap hari oleh setiap rayon setiap hari Rabu pukul 17.00 Wita-selesai. Jadwal ini dapat berubah sesuai dengan kesepakatan keluarga jika dalam keadaan tertentu. Bagi beberapa rumah tangga yang rumahnya cukup jauh ibadah dilakukan lebih awal yaitu pukul 08.00 Wita. Ibadah rumah tangga dipimpin oleh masing-masing presbiter di setiap rayon. Dalam ibadah rumah tangga ini sekaligus ada perkunjungan oleh Pendeta secara bergiliran di salah satu rayon, setiap minggunya.

2. Ibadah kaum lansia

   Ibadat Kaum Lansia dilakukan setiap bulan satu kali dengan jadwal yang sudah disepakati bersama oleh Majelis UPP Lansia dengan Jemaat yang ada dalam kategori lansia.

1.7.3 Pelayanan Kategorial

1. Ibadah Pemuda

Ibadah kaum Pemuda dilaksanakan setiap hari kamis pukul 16.00 Wita-selesai. Ibadah kaum pemuda dilakukan oleh semua rayon dan dilakukan di rumah-rumah kaum pemuda secara bergiliran. Dalam ibadah pemuda biasanya melibatkan seluruh anggota pemuda dalam ibadat misalnya berdoa dan memimpin puji-pujian.

2. Pelayanan Anak dan Remaja (PAR)

   Pelayanan Anak dan Remaja dilakukan setiap hari Jumat pukul 16.00 Wita-selesai. Pelaksanaan pelayanan Anak dan Remaja ini dilakukan oleh semua rayon dan dilakukan di gedung kebaktian Jemaat GMIT Bermata Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi.

3. Pelayanan Kaum Bapak

   Ibadah Kaum Bapak dilaksanakan oleh masing-maisng rayon setiap hari Jumat pukul.18.00 Wita-selesai. Ibadah kuam bapak tersebut biasanya dilaksanakan secara bergiliran di rumah-rumah kaum bapak. Dalam Ibadah Kaum Bapak biasanya bukan hanya kaum bapak yang terlibat tetapi ada juga kaum perempuan dan anak-anak yang mengikuti ibadah.

4. Pelayanan Perempuan GMIT

   Ibadah Kaum Perempuan dilaksanakan disetiap rayon masing-masing yang telah disepati. Ibadah tersebut dilaksanakan setiap hari selasa pukul 17.00 Wita-selesai.

1.7.4 Pelayanan Fungsional

Pelayanan fungsional dijalankan dengan pelaksanaan ibadah-ibadah sebagai berikut:[13]

1. Ibadah proses pelaksanaan *tafena ume maika* dan ritualnya

   Ibadah ini dilaksanakan pada saat ada keluarga yang hendak membangun rumah, maka keluarga tersebut akan mengudang Pendeta atau majelis rayon untuk mendoakan mereka sebelum seluruh rangkaian ritual dilaksanakan.

2. Ibadah Tanam-bibit

   Setiap bulan Oktober, tepatnya tanggal 31 Oktober jemaat mengadakan Gereja Padang. Pada saat Gereja Padang ini berlangsung akan dilaksanakan peristiwa ibadah meminta hujan untuk menanami lahan atau kebun yang telah dipersiapkan jemaat. Selain itu, dilaksanakan juga doa bibit yaitu mendoakan tanaman yang telah dipersiapkan untuk ditanam. Setiap tanaman yang akan ditanam harus dibawa pada saat pelaksanaan ibadah Padang tersebut.

   Dengan demikian, penulis bahwa ibadah tanam-bibit ini dilaksanakan agar hujan dapat membasahi tanah atau lahan, sehingga dapat ditanami. Bibit juga dibawa untuk didoakan agar bibit tanaman tersebut membuahkan hasil yang mencukupi kebutuhan hidup.

3. Ibadah syukur Panen

   Ibadah syukur panen ini dilaksanakan pada saat semua tanaman yang ditanam telah mencapai usia panen, sehingga ibadah ini dilakukan di lokasi perkebunan. Dalam ibadah ini dihadiri oleh semua jemaat yang

[13] Pdt. Ice I. D. Soru-Liunome, S. Th (Ketua Majelis Mata Jemaat Maranatha Noebesi), *Wawancara*. Selasa, 11 Januari 2022 jam 18.00 Wita.

telah melakukan penanaman berbagai jenis tanaman di kebun. Ibadah ini dilakukan dengan rasa syukur bahwa semua tanaman yang telah ditanam memberi hasil yang berlipat ganda.

Dengan demikian, penulis merasa bahwa ibadah dilaksanakan dengan mensyukuri campur tangan Tuhan dalam pertumbuhan berbagai tanaman dan akhirnya memberi hasil yang dapat dinikmati oleh seluruh jemaat.

4. Ibadah hasil sirih dan pinang

   Ibadah hasil sirih dan pinang ini dilaksanakan pada saat tanaman sirih dan pinang siap untuk dipetik. Sirih dan pinang merupakan salah hasil bumi yang dimiliki oleh jemaat, dan sebagai salah satu jenis tanaman yang berumur panjang. Ibadah ini dilangsungkan di lokasi dimana sirih dan pinang itu ditanam dengan bersyukur kepada Tuhan karena sirih dan pinang yang telah ditanam diberikan pertumbuhan dan juga memberikan hasil pada setiap tahunnya.

   Dengan demikian, ibadah ini dilaksanakan dengan mensyukuri kebaikan Tuhan yang memberikan berkat melalui sirih dan pinang pada setiap tahun dan pada saat pelaksanaan ibadah ini menunjukkan bahwa sirih dan pinang sudah siap untuk di pasarkan.

5. Ibadah Ternak

   Ibadah ternak dilaksanakan untuk mensyukuri pemeliharaan Tuhan yang dirasakan oleh jemaat karena seluruh ternak yang dimiliki oleh jemaat terus mengalami perkembangbiakan. Ibadah ini dilaksanakan di lokasi dimana para ternak beristirahat di malam hari. Ibadah ini dilaksanakan setiap tahun, meskipun para ternak juga mengalami

kematiana, dan sebagiannya digunakan dalam setiap acara adat maupun acara keluarga.

Dengan demikian, penulis bahwa ibadah ini dilaksanakan dengan penuh rasa syukur sekalipun para ternak mengalami perkembangbiakan dan bahwa mengalami kematian.

1.8 Masalah-Masalah Yang Berkaitan Dengan Pelayanan

Masalah-masalah yang sering terjadi dalam jemaat meliputi:[14]

1. Kesadaran Dalam Berbakti Masih Minim

   Kesadaran jemaat untuk mengikuti kebaktian yang dilaksanakan di gereja maupun setiap rayon masih sangat minim.

2. Keterlambatan Jemaat Dalam Beribadah

   Dalam lingkup bergereja masih sebagian besar jemaat yang terlambat dalam hal beribadah. Ibadah kebaktian Minggu biasanya dilakukan setiap jam 08.00 Wita, namun masih ada jemaat dan majelis yang terlambat. Hal ini dikarenakan sebagian besar pencaharian dari jemaat adalah petani, maka setiap pagi mereka akan pergi ke kebun setelah itu baru mereka menyiapkan diri untuk pergi ke gereja.

3. Kurangnya Kesadaran Dari Kaum Bapak Dalam Ibadah

   Ibadah kaum bapak dalam jemaat tidak berjalan dengan baik, ada saat dimana ibadah tersebut tidak berjalan. Diakibatkan oleh kesibukan dari majelis atau keluarga yang tidak siap karena lupa.

[14] Pdt. Ice I. D. Soru-Liunome, S. Th (Ketua Majelis Mata Jemaat Maranatha Noebesi), *Wawancara*. Kamis, 18 November 2021 jam 18.00 Wita.

Selain masalah-masalah di dalam jemaat yang berkaitan dengan pelayanan, maka ada juga masalah-masalah umum yang terjadi, diantaranya: poligami, perselingkuhan dan konsumsi alkohol yang berlebihan.

RANGKUMAN

Jemaat GMIT Wilayah Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi merupakan jemaat yang berada di Desa Laob Kecamatan Polen, Provinsi Nusa Tenggara Timor, Klasis Mollo Timur. Jemaat GMIT Wilayah Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi dibagi menjadi lima rayon, dengan memiliki 67 Kepala Keluarga (KK) dan 207 anggota jiwa Pelayanan dalam jemaat dibantu dan ditopang oleh sepuluh orang Penatua, lima orang Diaken dan satu orang Pengajar.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dirangkumkan bahwa keadaan jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi mempunyai kehidupan ekonomi yang terbilang rendah karena dengan bertani jemaat dapat memenuhi segala kebutuhan hidup mereka. Bukan hanya tingkat ekonomi yang rendah, namun tingkat pendidikan juga dikatakan rendah karena kebanyakan dari jemaat yang tidak dapat bersekolah atau dapat melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi diakibatkan oleh jemaat yang berkekurangan.

Jemaat Feto Mone Mata Jemaat Maranatha Noebesi masih memegang erat adat dan budaya yang diturunkan dari nenek moyang mereka yang masih dihidupi hingga saat ini. Adat yang mereka gunakan di jemaat setempat adalah dengan menggunakan adat Mollo (Bijoba). Adat tersebut bukan hanya ada pada masyarakat saja, tetapi juga sampai kepada gereja. Setiap ada acara di gereja adat selalu diutamakan, dengan acara penerimaan secara adat oleh jemaat setempat dan tari-tarian menggunakan gong. Selain adat yang ada, peran atoin amaf atau tokoh adat lebih berperan sebagai pemegang kuasa. Hal ini terjadi hingga di dalam pelayanan (gereja) dikarenakan mandat yang diberikan kepada atoin amaf. Dalam penulisan ini, penulis mengkaji lebih khusus mengenai *fena ume maika* dengan ritual-ritualnya. Pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut di dalam Bab 2.